

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU ANAK PUNK DI DESA TEMBOKREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI

Ilham Tamimi¹ , Hery B Cahyono²

Penulis¹ : Mahasiswa, Penulis² : Dosen Pembimbing

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jember

Email : ilhamtamimi19@gmail.com¹ , herybcahyono@gmail.com²

ABSTRACT

This qualitative research was carried out in the community of Tembokrejo and punk children in the Village of Tembokrejo. The subject of this research was 5 people consisting of this research uses Documentation, Interview, and Observation. Method of data analysis using descriptive qualitative with naturalistic studies, so as to produce conclusions based on the data obtained. The validity of the data is reached with a data triangulation strategy, namely by comparing the data obtained with other data.

The results of the study concluded that the public's perception of the lives of punk children was still negative, this was due to the negative behavior of punk children. The community of punk children in Tembokrejo Village is trying to change the community's perception of the village regarding the lives of punk children by carrying out positive activities, but because many members of the punk children in the Village of Tembokrejo have negative behavior such as drinking alcohol, taking drugs, singing noises, making it difficult for people's perceptions to be removed, getting the result that punk is a genre that is very contrary to the social and cultural community, because the culture of the community is full of customs and manners in contrast to punk which is full of freedom.

Keyword : Perception, Culture, Punk

ABSTRACT

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di masyarakat Tembokrejo dan Anak punk yang ada di Desa Tembokrejo. Subjek penelitian ini sebanyak 5 orang masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian naturalistic sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainya.

Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang kehidupan anak *punk* masih tergolong negative hal ini disebabkan karena perilaku-perilaku anak *punk* yang bersifat negative. Komunitas anak *punk* yang ada di desa Tembokrejo mencoba mengubah persepsi masyarakat Tembokrejo mengenai kehidupan anak *punk* dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif, tetapi karena banyak anggota komunitas anak punk yang ada di desa Tembokrejo berperilaku negative seperti mabuk-mabukan, meminum obat-obatan, kegaduhan bernyanyi, membuat persepsi masyarakat

itu sulit untuk dihilangkan, mendapat hasil bahwa *punk* merupakan sebuah aliran yang sangat bertolak belakang dengan sosial dan budaya masyarakat, karena budaya masyarakat penuh dengan adat istiadat serta tata krama bertolak belakang dengan *punk* yang penuh kebebasan

Kata Kunci : *Persepsi, Budaya, Punk*

PENDAHULUAN

Kebudayaan bermanifestasi dalam pola linguistic sebagai aktivitas dan perilaku yang berfungsi sebagai model adaptif dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang untuk hidup dalam masyarakat dengan tingkat perkembangan teknologi tertentu pada waktu tertentu dan dalam lingkungan geografis tertentu

Indonesia terkenal dengan suku, budaya, agama, adat istiadat dan keragaman sukunya. Indonesia bangga dengan beragam budayanya. Ada banyak variasi keunikan budaya di Indonesia yang bermacam-macam dan menjadikan ciri khasnya Indonesia

Seiring berjalanya waktu budaya yang ada di Indonesia sudah banyak yang meninggalkannya karena dianggap sudah ketinggalan jaman, dan kurang sesuai dengan gaya hidup masyarakat. Masyarakat Indonesia sangat mengedepankan trend yang baru muncul. Masyarakat, merubah pola kehidupannya dengan adanya suatu teknologi baru yang ada

TINJAUAN PUSTAKA

KOMUNIKASI

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses peralihan dan pertukaran informasi oleh manusia melalui adaptasi kedalam sebuah sistem

kehidupan manusia dan lingkungannya. Proses peralihan dan pertukaran informasi itu dilakukan melalui symbol-simbol bahasa verbal maupun nonverbal yang dipahami secara bersama (Liliweri, 2001:5)

Menurut Onong Uchjana Effendy (2001:2). Karena komunikasi adalah proses transmisi sinyal menurut aturan yang ada, system bisa dipasang, dipelihara, dan dimodifikasi dengan cara ini, dan Harold D. menurut Laswell, cara yang benar untuk dijelaskannya fungsi komunikasi adalah sederhana: di definisikan dalam, menjawab pertanyaan, siapa yang menyiarkan (komunikator), apa yang dikirim (pesan), melalui saluran mana (media), siapa (komunikator), dan apa yang mempengaruhi (dampak) (Effendy, 2006:10).

PERSEPSI

Menurut Jalaludin Rakhmat (2005) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, kejadian, atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan cara menyimpulkannya informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (sensory stimuli).

PROSES PERSEPSI

1. Tahap pertama adalah tahap yang di kenal dengan proses alamiah atau proses

fisik, yaitu proses pengambilan suatu rangsangan dengan indera manusia

2. Tahap kedua adalah tahap yang dikenal sebagai proses fisiologis, yaitu proses transmisi stimulus yang diterima oleh reseptor (organ indera) melalui saraf sensorik. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologis, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang di terima reseptor
3. Tahap ketiga yang dikenal sebagai proses psikologis adalah proses penciptaan kesadaran individu terhadap stimulus yang diterima oleh reseptor
4. Tahap keempat adalah hasil yang diperoleh sebagai hasil dari proses persepsi berupa reaksi dan perilaku.

KOMUNITAS

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organism yang berbagi lingkungan. Pada umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, resiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. sebagai wadah dan wahana manusia untuk melangsungkan hidupnya, karena dengan berkelompok manusia dapat

memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi, serta aktualisasi diri. Hal ini semuanya bertolak dari pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain. (Rafidah et al., 2014)

KOMUNITAS PUNK

Punk adalah subkultur yang lahir di Inggris, Amerika Serikat dan Eropa. Faktanya, punk adalah gerakan pemberontak pekerja berpangkat rendah yang tidak puas dengan sistem politik ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, kemerosotan moral politisi dan pengangguran besar serta krisis moral. Punk sebagai sebuah gerakan menekankan rasa pengampunan dan kebebasan. Punk adalah yang pertama menyerukan perlawanan terhadap ketidakadilan dan sistem korup. Punk juga digunakan sebagai genre ideologis dan music dengan nuansa social, politik, dan budaya. Punk mencoba menipu penguasa dengan caranya sendiri melalui lagu, lyric, fashion. Punk juga merupakan gerakan perlawanan pemuda yang dilandasi keyakinan Do It Yourself. (Abarca, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam tinjauan ini adalah 'penelitian kualitatif. Kriyantono menyatakan bahwa, "kualitatif bertujuan untuk menjelaskansuatu fenomena sedalam mungkin melalui pengumpulan data" Penelitian ini lebih menekankan pada kedalaman data yang diperoleh peneliti. Sedalam dan detail data yang didapat, semakin tinggi kualitas penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEADAAN PUNK DI DESA TEMBOKREJO

Di pertengahan tahun 2011 komunitas anak punk mulai memasuki Desa Tembokrejo hingga sampai saat ini, setiap harinya mereka mengamen agar bisa bertahan hidup, hal negative yang mereka lakukan yakni mabuk-mabukan, meminum obat-obatan, ngelem, kegaduhan dimalam hari dengan bernyanyi. Dari tahun ke tahun komunitas anak punk semakin banyak dan bukan berasal dari Banyuwangi saja bahkan berasal dari luar kota contohnya Ricky yang berasal dari Mojokerto. Ada 2 titik lokasi kumpulan anak punk di desa Tembokrejo yakni yang pertama di perempatan lampu merah tembokrejo dan yang kedua di lapangan untung suropati

PERSEPSI MASYARAKAT

Menurut KH Nur Hasan selaku tokoh agama : “ Apabila terdapat seorang lelaki yang menyerupai perempuan atau perempuan menyerupai lelaki maka hukumnya haram menurut agama islam yang sebenarnya, sangatlah tidak pantas apabila lelaki memakai aksesoris seperti halnya seorang perempuan memakai kalung, memakai anting, dengan kondisi rambut yang berwarna , memakai tattoo , pakaian sobek-sobek sangatlah menonjol bahwasanya sangat menyimpang dari ajaran islam, dengan kondisi seperti itu saya tidak menerima dengan adanya anak punk tersebut di desa Tembokrejo

Menurut Fathul Hidayat selaku ketua karang taruna desa Tembokrejo : “ selagi tidak mengganggu kita ya tidak masalah dan saya berharap, seharusnya pemerintah setempat memberikan wadah kepada mereka contoh halnya, pemberian pelatihan untuk pekerjaan dan sebagainya, mereka memakai aksesoris anting, kalung, rambut berwarna, tattoo, pakaian sobek-sobek sudah biasa karna sudah ciri khas dari mereka dan mereka menganggapnya semua itu adalah seni. Saya tetap merangkul kepada mereka dan Saya setuju2 saja dengan adanya komunitas anak punk selagi mereka tidak mengganggu masyarakat Tembokrejo, kalau kita memberikan perhatian yang lebih kepada mereka otomatis mereka juga akan memberikan hal yang positif kepada kita

Menurut Wahyu Indra sebagai masyarakat tembokrejo : “ anak punk cuma dari penampilanya saja yang urakan, tapi mereka mempunyai kreativitas yang sering mereka lakukan dengan bermusik walaupun dengan cara mengamen dijalanan, segala sesuatu yang melekat di tubuh mereka itu adalah seni bagi mereka. Saya menerima dengan keberadaanya anak punk, karna mereka tidak pernah membuat masalah mekipun tampangnya melekat dengan ke anarkisme, seharusnya mereka mempunyai tempat untuk mengapresiasi diri karna mereka mempunyai kreativitas

Menurut Zainul Hasan sebagai masyarakat tembokrejo : “ saya sering melihat sekumpulan anak punk mabuk bahkan ada anak perempuannya juga yang ikut mabuk di lapangan untung

suropati, dengan tampangnya mereka memakai anting, rambut berwarna bahkan acak-acakan, tattoo yang melekat di tubuh mereka dan pakaian yang sangat tidak pantas digunakan, sangat menunjukkan kalau mereka brandal dan tidak pantas untuk ditiru. Saya sangat tidak setuju dengan adanya anak punk tersebut, mereka tidak memberikan contoh yang baik kepada generasi muda yang akan datang

Menurut Misyanto sebagai tokoh masyarakat : “ dengan adanya sekumpulan anak punk yang setiap harinya berkumpul dengan pakaian sobek-sobek, tato ada di muka, memakai anting yang seharusnya dipakai oleh seorang perempuan dan mabuk-mabuk an sangatlah tidak bermanfaat apalagi diwaktu malam hari mereka rame dan mengganggu jam istirahat warga tembokrejo. Saya tidak menerima dengan adanya komunitas anak punk tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap budaya anak punk di Desa Tembokrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, maka dapat disimpulkan persepsi terhadap keberadaan anak punk sebagai berikut :

Mayoritas masyarakat memandang remaja yang menjadi anak punk telah menganut gaya hidup yang tidak sesuai dengan lingkungan sekitar sebab kebebasan yang dianuti anak punk telah disalah atikan lewat perilaku nongkrong sambil mabu-mabukan, membuat

kegaduhan, berperilaku acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar dengan mengabaikan norma yang berlaku dan mempengaruhi remaja lain untuk menjadi anak punk sehingga menimbulkan keresahan masyarakat.

Sebagian masyarakat ada yang memandang sisi positifnya, antara lain dalam hal bermusik' anak punk kreatif dalam menciptakan music keras dan beberapa lagu mengandung nilai moral, dan kritikan terhadap pemerintah, dari nilai seni punk memiliki nilai artistic yang tinggi dalam merias diri misalnya dalam hal fashion dan kesenian menggambar tubuh (tattoo). Selain itu anak punk mempunyai solidaritas yang kuat mampu berdiri sendiri dengan semangat DIY (*Do It Yourself*), misalnya dalam pelaksanaan konser musik

Perilaku anak punk kaitanya dengan noma-noma yang ada di dalam masyarakat Hubungan antara perilaku anak punk kaitanya dengan norma yang berlaku di masyarakat dalam penelitian ini dari sudut pandang masyarakat sebagai pihak yang merasa tertanggung dengan aktivitas anak punk. Mayoritas masyarakat menganggap bahwa perilaku anak punk adalah negative karena menyimpang dari norma, dan dapat mengganggu ketenangan masyarakat umum walaupun tidak semua masyarakat terganggu secara langsung dengan perilaku anak punk

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut, kepada :

1. Anak Punk

Para anak punk diharapkan untuk memikir kembali untuk berperilaku gaya hidup yang sebenarnya dan mulai merencanakan masa depan yang baik berdasarkan kerukunan bermasyarakat

2. Masyarakat

Diharapkan memiliki sikap yang lebih bijaksana dalam memandang keberadaan anak punk, berpikir positif dengan tidak menciptakan stigma-stigma negative terhadap anak punk dan mau melakukan pendekatan melalui pendidikan agar anak-anak punk dapat berperilaku positif sehingga masyarakat dan anak punk dapat hidup berdampingan dalam perbedaan

3. Orang tua

Sebagai orang tua hendaknya selalu memperhatikan perkembangan pertumbuhan anak-anaknya, agar supaya mau mengembangkan perilaku budaya yang santun berdasarkan norma yang ada di dalam masyarakat dan agama.

4. Pemerintah setempat

Melakukan pembinaan khusus untuk program latihan kerja agar anak punk mampu menjalani kehidupan dengan baik. Misalnya memberikan wadah atau tempat aspirasi bermusik sebagai ajang berprestasi bagi aliran musik punk. Penanganan terhadap anak punk sebaiknya jangan bersifat persial, tetapi

diarahkan untuk mencari akar permasalahan dari kehidupan anak punk itu sendiri dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan problem yang sedang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

Abarca, R.M. (2021). *Nuevos Sistematizaciones de Comunicación e Información*, 2013-2015

Alo, Liliwari. 2001. *Gatra Gatra Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Remaja

Effendi, Onong Uchjana, 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Effendi, Onong Uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Effendi, Onong Uchjana, 2006. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana. D. (2005). Ilmu Komunikasi. In Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi*

Sumber Jurnal

Bengkulu, D.I.K. (2019). *PROSES PERUBAHAN PERILAKU ANAK PUNK*

Handayani, P.M., & Hendrijanto, K. (2013). *Motivasi Anak Memilih Menjadi Anggota Komunitas Punk*

Hariyanto, D. (2020). Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya. *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya*.

Kistanto, N. H. (2017). Tentang Konsep Kebudayaan. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*. 1-11

Rafidah, S., Al-Kathiri, F., & MUHAMMAD YOGI. (2014). No, 39(1), 1-24

Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geodukasi*, III(1), 38-43

